

**KEKRISTENAN
DAN SPIRITUALITAS KULTURAL
(JAWA)
DALAM KONTEKS GUNUNGKIDUL**

**Materi Sarasehan Kebudayaan
Klasis GKJ Gunungkidul
Juli 2025**

PENDAHULUAN

- Perjumpaan antara iman Kristen dengan budaya lokal merupakan masalah aktual.
- Refleksi *teologi kontekstual* merupakan keniscayaan yang tidak dapat diabaikan.
- Masuknya agama pendatang ke dalam suatu jalinan kultural sering disertai dengan peniadaan kultur lokal.
- Interaksi sosiologis-kultural antara nilai-nilai agama dengan alam berpikir lokal merupakan fakta yang tidak terhindarkan.
- Sering menimbulkan ambivalensi sikap yang membingungkan.

HAL-HAL YANG PERLU DIPERGUMULKAN

- Bagaimanakah Jati diri kultural seseorang
- Apakah pengertian dasar tentang spiritualitas?
- Bagaimanakah hubungan antara spiritualitas dan budaya?
- Bagaimanakah keterkaitan antara spiritualitas dengan gagasan filosofis kultural?
- Bagaimanakah iman Kristen dihidupi di tengah spiritualias kultural masyarakat tempat gereja berada?

JATI DIRI KULTURAL

NILAI-NILAI KULTURAL

- Pemahaman individu atas jati dirinya
- Keyakinan/agama sbg inti dari seluruh sistem nilai

Budaya dan adat-istiadat

Mempertautkan individu ke dalam komunitas

Menumbuhkan rasa kesamaan dan kebersamaan, kesadaran akan jati diri sebagai sebuah entitas

Kristen Jawa, atau Jawa Kristen?

Seseorang
adalah orang
Jawa, karena
terlahir sebagai
orang Jawa

Bukan karena
pilihan

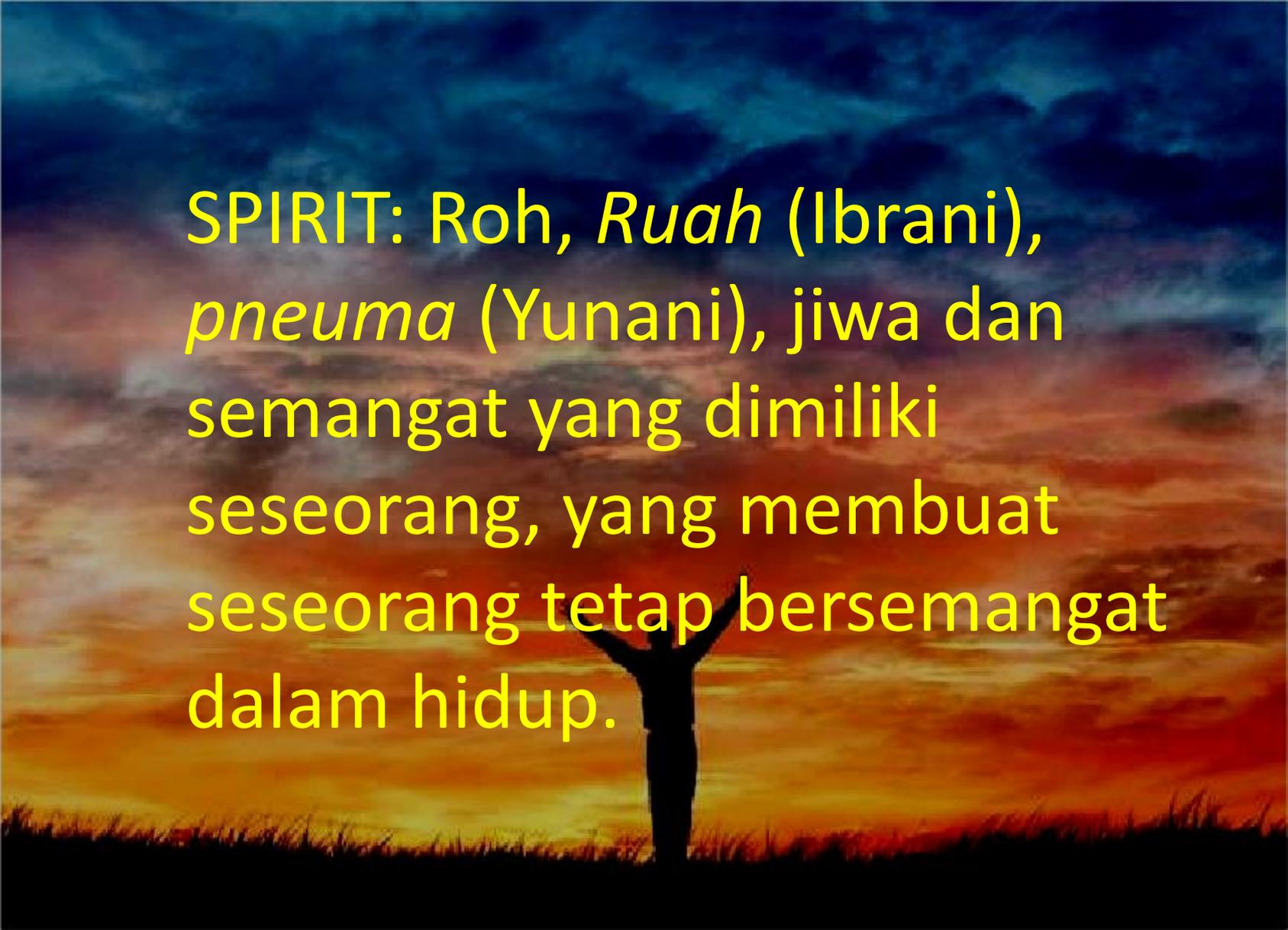
Bukan karena
pesanan

Identitas baru
iman Kristen.
Adakah kultur
Kristen?

Mencari titik
ekuilibrium antara
tradisi kultural dan
iman Kristen

SPIRITUALITAS: ARTI ETIMOLOGIS

- Kata Latin “spirare”: menghembus, meniup, mengalir, bernafas.
- Spirit, spiritus: udara, nafas kehidupan, jiwa, roh, perasaan, kesadaran diri, kebesaran hati.

A person is silhouetted against a vibrant sunset sky, with their arms raised in a gesture of praise or joy. The sky transitions from a deep blue at the top to a bright orange and yellow near the horizon. The person stands on a grassy field, and the overall scene conveys a sense of spiritual uplift and hope.

**SPIRIT: Roh, *Ruah* (Ibrani),
pneuma (Yunani), jiwa dan
semangat yang dimiliki
seseorang, yang membuat
seseorang tetap bersemangat
dalam hidup.**

TUMBUH DALAM INTERELASI DENGAN SESAMA, ALAM SEMESTA, DAN YANG TRANSENDEN

- ▶ **Spiritualitas dalam pengertian dasarnya berkenaan dengan kedalaman pribadi manusia dalam hubungannya dengan sesama, alam semesta, dan yang transenden.**
- ▶ **Dari relasi ini mengalirlah kekuatan atau spirit yang memberi daya kepada manusia (entah pribadi atau kelompok) untuk bertahan, dan berjuang untuk mengembangkan, serta mewujudkan kehidupannya.**

APAKAH SPIRITUALITAS ITU?

Definisinya bervariasi:

- **Pencarian makna, tujuan dan arah kehidupan**
- **Usaha mencapai potensi kemanusiaan sepenuhnya dalam kebenaran dan kebajikan otentik bersama Sang Kebenaran mutlak**
- **Upaya menemukan kebahagiaan internal dengan meniadakan faktor-faktor eksternal**
- **Pencerahan untuk mencapai transendensi diri (kemampuan memhami makna hidup melampaui kenyataan lahiriah)**

TUJUAN MEMBANGUN SPIRITUALITAS

- Budha: mencapai pencerahan, *nirvana*.
- Yoga: penyucian pikiran, pembebasan, menyatu dengan Keberadaan Mutlak, mencapai *the true self*.
- Vedanta: menjadi tubuh-pikiran, melenyapkan ego.
- Mistisisme Kristen: mengalami penyatuan diri dengan Allah.
- Sufisme: mengalami penyataan Ilahi.

TUJUAN MEMBANGUN SPIRITUALITAS

- **Taoisme:** hidup dalam harmoni dengan Tao, memelihara tubuh, pikiran dan jiwa.
- **Kabbalah:** mempelajari hukum tertinggi dari semesta alam, mengenal pencipta dan diri sendiri, serta hidup seturut dengannya.
- **Jainisme:** mencapai pembebasan, keselamatan, penyucian dari karma dan menjadi makhluk sempurna.
- **Shamanisme:** hidup dalam relasi dan harmoni dengan alam.
- **Kepercayaan Jawa:** *nggayuh jatining urip* dalam interelasi individu dengan sesama, alam semesta, dan dengan Kuasa Supranatural yang tak terdefinisikan.

IDENTITAS IMANIAH MERASUKI KULTUR LOKAL, BELAJAR DARI ISRAEL

- ❑ Cikal bakal Israel purba, yang disebut kaum Hapiru terdiri dari suku-suku semi-nomadik.
- ❑ Melalui proses yang amat panjang memasuki Kanaan dan menyerap adat-istiadat serta tradisi sosio-religius setempat.
- ❑ Pada abad XII sM suku-suku tersebut dipersatukan menjadi sebuah bangsa yang bernama Israel, dengan agama monoteis yang menyembah Yahwe.
- ❑ Israel berarti Allah memerintah atau Allah akan memerintah. Ini menjadi identitas imaniah mereka.
- ❑ Ibadah kepada Yahwe terbuka menerima dan menyerap unsur-unsur budaya dan tradisi sosio-religius setempat .



Unsur-unsur dan simbol-simbol religius bangsa-bangsa sekitar ditransformasi untuk mengungkapkan iman kepada Yahwe.

□ Contoh-contohnya:

- 1. Abraham membangun mezbah di More, yang merupakan tempat pemujaan dewa-dewa bangsa Kanaan (Kej. 12:6).**
- 2. Demikian halnya dengan Gilgal, Silo, Betel dan Yerusalem, semula merupakan tempat pemujaan dewa-dewa Kanaan.**
- 3. Nama-nama bagi Yahwe dikombinasikan dengan nama dewa-dewa bangsa-bangsa.**
- 4. Ritus dan korban-korban kultik diadopsi dari penyembahan masyarakat agraris Kanaan.**
- 5. Dll.**

Alam berpikir & keyakinan Orang Jawa

- Lapisan dasar pertama bersifat agamawi, dengan corak animistis-dinamistis.

Manifestasinya berupa praktik-praktik ritual serta pemujaan.

- Lapisan dasar kedua bersifat filosofis dengan corak kosmis-monistis.

Memuat pandangan hidup sebagai kristalisasi pemaknaan terhadap kehidupan dengan bertumpu pada kesadaran manusia terhadap totalitas kosmos.

Kesamaan keduanya

- ❖ Orientasi pemahaman tentang keberadaan manusia terkait erat dengan harapan akan keselamatan, kelestarian, kebahagiaan, serta makna kehidupan.
- ❖ Keduanya mewarnai sikap, perilaku, adat, kebiasaan, tata nilai, serta seluruh budaya masyarakat Jawa.

Corak Dasar Sosio-Kultural Masyarakat Jawa

- ▶ Masyarakat agamis dan simbolik, yang tercermin dalam praktik-praktik ritual secara turun temurun dengan segala simbolisasinya.
- ▶ Masyarakat realis. Realitas dimaknai dan disikapi dengan: *narima, sadrema, pasrah, sumarah, wus pesthiné, durung mangsané*, dll. Tidak berusaha meraih sesuatu melampaui keselarasan serta keseimbangan hidupnya.
- ▶ Masyarakat komunal, yang lebih menekankan komunitas sebagai kesatuan daripada independensi individu.
- ▶ Masyarakat resiprokal. *Tepa-wak, tepa sarira, padha-padha*. Beda pendapat diselesaikan secara kekeluargaan, musyawarah.
- ▶ Masyarakat antropo-kosmosentris yang menekankan penguasaan diri secara batiniah dalam rangka memelihara kaharmonisan totalitas kosmos. Ciri utama: rukun, harmonis, siklis.

ADAT



- *Adat*: praktik kehidupan masyarakat yang dilakukan secara turun-temurun sebagai bentuk aturan tidak tertulis.

Adat Jawa: cerminan jati diri

- *Adat Jawa*: berbagai tradisi yang dilakukan dalam kehidupan orang Jawa, termasuk upacara-upacara ritual berkenaan dengan siklus kehidupan manusia, peristiwa-peristiwa kehidupan, serta hubungan manusia dengan alam (termasuk kuasa transenden).

Slametan: pusat sistem keagamaan orang Jawa



(1) Slametan

Slametan adalah upacara yang dilaksanakan sehubungan dengan ujub tertentu yang berkaitan dengan harapan akan keselamatan manusia.

(2) Ujub

- **Ujub adalah maksud utama atau niat diselenggarakannya suatu upacara.**
- **Dalam adat Jawa, ujub lazimnya diungkapkan pada awal suatu upacara.**
- **Doa dan permohonan disampaikan sesuai dengan ujub diselenggarakannya upacara *slametan*.
(misalnya: *tedhak-sitèn, tetakan, midodarèni, jamasan, tingkeban, selapanan, nelung dina, nyatus dina, mendhak, nyewu, munggah molo, rasulan, dlsb.*)**

(3) Ubarampé slametan

Ubarampé slametan adalah kelengkapan yang diperlukan dan harus disediakan dalam suatu upacara slametan. Masing-masing unsur ubarampé mempunyai makna simbolik.

SPIRITUALITAS KRISTEN:

- **Kehidupan dalam Kristus sebagai proses belajar dari-Nya secara terus-menerus, dan belajar meneladan Dia, dengan kesetiaan yang makin berkembang di bawah pimpinan Roh Kudus, agar makin serupa dengan Kristus, demi kemuliaan Allah.**
- **Keterbukaan terhadap Sang Transenden, untuk mengalami dan menghayati relasi interpersonal dengan-Nya.**

INTI SPIRITUALITAS KRISTEN

- Menempatkan seluruh kehidupan sebagai perwujudan kehidupan rohani, yang diresapi oleh kesadaran bahwa Roh Kudus berdiam dalam sanubari, dan menuntun orang beriman agar berada dalam kesatuan dengan Sang Pencipta.
- Dengan demikian spiritualitas meliputi semua segi manusia, jasmani dan rohani, personal dan sosial, intelektual dan moral, afektif dan emosional.

SIKAP DASAR SPIRITUALITAS KRISTEN

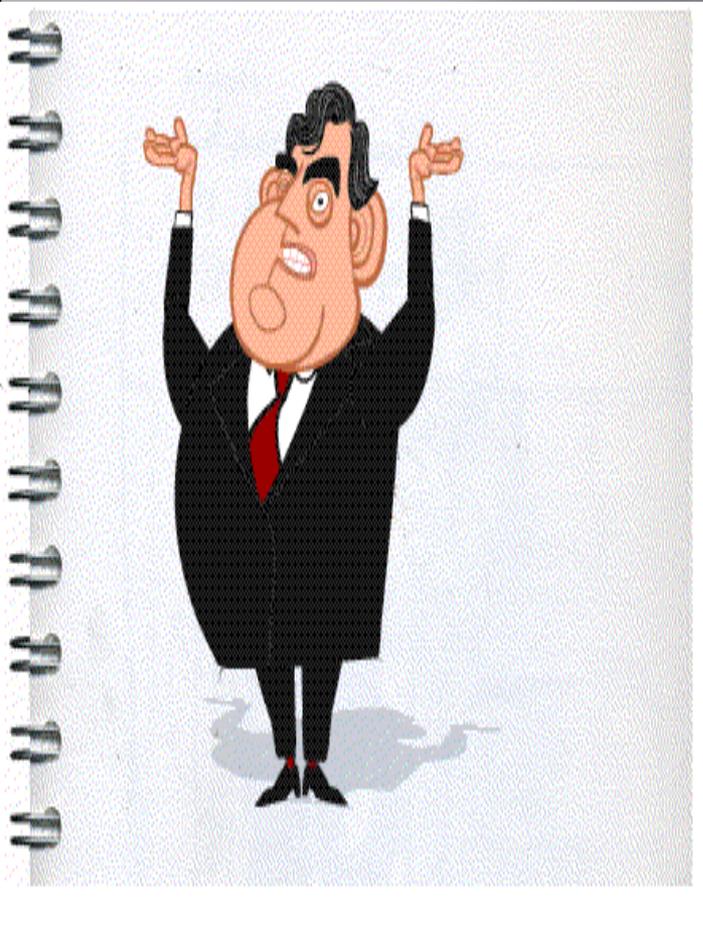
- **Spiritualitas berkenaan dengan sikap dasar, yang terbentuk dan didasari oleh sistem nilai iman Kristen, serta mewujudkan dalam keseluruhan tingkah laku manusia di setiap saat dan tempat.**
- **Jadi, spiritualitas tidak hanya dibatasi sebagai masalah kerohanian dan kebatinan belaka, melainkan menunjuk kepada setiap nilai religius atau etis yang dikongkretkan sebagai sikap atau semangat, yang dari padanya mengalir tindakan-tindakan seseorang.**

PROSES TRANSFORMASI

- Berhadapan dengan perubahan-perubahan mendasar yang mengguncangkan, diiringi dengan kegagalan dan kegelapan yang dialami, manusia cenderung membangun spiritualitasnya sebagai sumber kekuatan untuk mengendalikan dan mengarahkan perubahan-perubahan tersebut.
- Di sinilah spiritualitas tidak pernah berhenti, melainkan selalu berada di tengah proses transformasi.

KRISTUS SEBAGAI ARAH PANDANG

- ▶ Berorientasi pada pelayanan Yesus:
“Belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan.”
- ▶ Dua arah pelayanan-Nya: kepada Bapa dan kepada sesama manusia, berdasar kasih.
- ▶ Kepada Bapa: utuh, murni, taat mutlak.
- ▶ Kepada manusia: *compassion*, berbelarasa, berempati, menghampakan diri.



Persoalan yang timbul dan harus dipikirkan:

Bagaimana jemaat Kristen Jawa harus menyikapi tradisi, budaya, dan adat-istiadat Jawa?

Ada beberapa sikap terhadap adat-istiadat:

- ▣ Menolak sama sekali budaya dan adat-istiadat serta mengasingkannya, atau mencabut dan mengasingkan orang Jawa yang menjadi Kristen dari akar kulturalnya.
- ▣ Melaksanakan adat-istiadat itu, namun tanpa memahami maknanya dengan seksama.
- ▣ *Memetri* (memelihara dan melestarikan) adat - istiadat Jawa berdampingan dengan iman Kristen.
- ▣ Melaksanakan adat-istiadat, namun dengan pemahaman transformatif.

Proses pengasingan kultural dan upaya kembali ke akar kebudayaan

- ◉ **Kesalahan Misionaris (Barat):** mengasingkan jemaat Kristen Jawa dari akar budayawinya.
- ◉ **Pertentangan Emde dengan orang Kristen di Ngoro, Jatim mengenai baptisan:** konflik kultural.
- ◉ **Kyai Sadrach:** berusaha membumikan Injil dalam jalinan budaya Jawa.
- ◉ **Kecemburuan pendeta Thieme terhadap Sadrach:** kesombongan kultural yang mengakibatkan pertentangan.
- ◉ **Gereja-gereja Kristen hasil pekabaran Kyai Sadrach banyak dibakar oleh orang-orang Islam.**



SEPULUH LARANGAN: PENGASINGAN KULTURAL

- Pria harus harus memotong rambut pendek-pendek, tidak boleh berambut panjang
- dalam gedung gereja harus melepaskan ikat kepala
- tidak boleh mendengarkan *gamelan*
- tidak boleh melihat pertunjukan wayang kulit
- tidak boleh disunat
- tidak boleh hadir dalam *slametan* atau *kendhurèn*
- tidak boleh menyanyikan *tembang (nembang)*
- tidak boleh membersihkan kuburan nenek-moyang
- tidak boleh menghias kuburan dengan bunga-bunga atau tanaman
- anak-anak tidak boleh melakukan permainan-permainan (dolanan)
anak-anak Jawa pada umumnya (*macanan, cirak, cakarwok, lintrik, dsb*).

UPAYA PEMBUMIHAN INJIL

- ▶ Upaya Kyai Sadrach: peribadahan dan metode Pekabaran Injilnya.
- ▶ Doa Coolen:

Sun angandel Allah sawiji

(Aku Percaya Allah itu Esa

Lha illah lha illalah

Tiada Tuhan selain Allah

Yesus Kristus ya Roh Allah

Yesus Kristus adalah Roh Allah

Kang nglangkungi kwasanipun

Mempunyai kuasa atas segala

sesuatu

Lha illah lha illalah

Tiada Tuhan selain Allah

Yesus Kristus ya Roh Allah

Yesus Kristus itu Roh Allah).

CATATAN KONKLUSIF

- Keberagaman erat hubungannya dengan spiritualitas.
- Pewujudnyataan dan pengembangan spiritualitas, termasuk spiritualitas Kristen, dengan menggunakan wahana kebudayaan merupakan hal yang wajar, bahkan seharusnya.
- Kontekstualisasi Injil Yesus bukan sekadar alat atau strategi pekabaran Injil, juga bukan cara menjadikan orang lain Kristen.
- Adat dan kebudayaan bukan sesuatu yang statis, melainkan berkembang dinamis dan terbuka untuk akulturasi, atau ditransformasi bagi Injil.
- Hal yang utama adalah bagaimana karya penyelamatan Allah bermakna bagi manusia, bagaimana Injil diterjemahkan, dan bagaimana iman Kristen diungkapkan dalam konteks kehidupan seseorang tanpa mencabut dirinya dari akar budaya serta warisan- warisan kultural yang telah diterimanya.